



Peningkatan Motivasi Studi Lanjut Siswa SMA/SMK dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 di Kota Pangkalpinang

Rahmad Firdaus¹, Eko Riyadi², Aditya Ahmad Fauzi³, Suhardi⁴, Nadia Sri Rezeki⁵, Virna Dewi⁶, Maryati⁷, Fithriawan Nugroho⁸

^{1,4,5}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pertiba

^{2,6,7}Fakultas Hukum, Universitas Pertiba

^{3,8}Fakultas Sains dan Informatika, Universitas Pertiba

Corresponding Author: firdaus.rtf@gmail.com

Article History:

Received: 08-04-2026

Revised: 18-04-2026

Accepted: 28-04-2026

Keywords: *Motivasi Studi Lanjut, Siswa SMA/SMK, SDM Unggul, Indonesia EMAS 2045*

Abstract: *Rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan adanya kesenjangan transisi dari pendidikan menengah ke perguruan tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, keterbatasan informasi, serta persepsi siswa terhadap dunia kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa SMA/SMK di Kota Pangkalpinang terkait pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi motivasi dan berbagi pengalaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan lanjutan, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi dan munculnya pertanyaan kritis terkait jalur pendidikan, peluang kerja, dan beasiswa. Selain itu, kegiatan ini juga mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi siswa, yaitu faktor ekonomi, kurangnya akses informasi, dan pengaruh lingkungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan motivasi studi lanjut. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan APK pendidikan tinggi serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas menuju Indonesia Emas 2045.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan daya saing bangsa. SDM dipandang sebagai aset strategis yang membutuhkan investasi jangka panjang melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas berkelanjutan. Literatur mutakhir menegaskan bahwa investasi pada human capital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (OECD, 2021; World Bank, 2020). Oleh karena itu, pendidikan

tinggi menjadi salah satu instrumen penting dalam menciptakan SDM yang adaptif, kompetitif, dan siap menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan pendidikan adalah Angka Partisipasi Kasar (APK), khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. APK mencerminkan tingkat aksesibilitas dan partisipasi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan APK pendidikan tinggi tidak hanya berkorelasi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi daerah (BPS, 2023; UNESCO, 2022). Dengan demikian, APK menjadi indikator strategis dalam menilai keberhasilan kebijakan pendidikan dan pembangunan SDM secara keseluruhan.

Data empiris menunjukkan bahwa APK perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih relatif rendah, yaitu sebesar 20,89%. Angka ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil penduduk usia kuliah yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara capaian pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Di satu sisi, APK jenjang SMA/SMK telah mencapai angka yang cukup tinggi, namun di sisi lain terjadi penurunan drastis dalam transisi menuju pendidikan tinggi. Fenomena ini dikenal sebagai *education transition gap* yang berpotensi menghambat proses akumulasi *human capital* secara berkelanjutan (ADB, 2021). Kesenjangan transisi pendidikan tersebut tidak terjadi secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional yang saling berkaitan. Secara ekonomi, keterbatasan biaya pendidikan masih menjadi kendala utama bagi sebagian masyarakat. Dari sisi sosial, faktor seperti pernikahan dini dan dorongan untuk segera bekerja turut memengaruhi keputusan siswa untuk tidak melanjutkan studi. Selain itu, rendahnya literasi informasi mengenai pendidikan tinggi serta persepsi pragmatis terhadap dunia kerja juga menjadi faktor penghambat signifikan (UNICEF, 2021; World Bank, 2022). Dalam perspektif MSDM, kondisi ini mencerminkan adanya hambatan pada tahap awal pengembangan *human capital* yang berpotensi menurunkan kualitas tenaga kerja di masa depan.

Berbagai penelitian dan kajian empiris dalam 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan bahwa keputusan individu untuk melanjutkan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik, ekspektasi terhadap hasil pendidikan, serta akses terhadap informasi yang memadai. Teori motivasi modern seperti *Self-Determination Theory* menekankan pentingnya kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan dalam mendorong keputusan pendidikan (Ryan & Deci, 2020). Sementara itu, pendekatan *expectancy theory* juga menunjukkan bahwa individu akan termotivasi apabila mereka meyakini bahwa pendidikan akan memberikan manfaat nyata bagi masa depan mereka (Eccles & Wigfield, 2020). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi dan pemahaman siswa menjadi kunci dalam mendorong minat studi lanjut. Selain faktor motivasi, pendekatan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) juga menyoroti pentingnya efikasi diri dan dukungan lingkungan dalam menentukan pilihan karier dan pendidikan seseorang. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki aspirasi pendidikan yang lebih tinggi dan lebih berpeluang melanjutkan ke perguruan tinggi (Lent & Brown, 2020; Fouad & Santana, 2022). Dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial juga berperan sebagai faktor penguat dalam membentuk keputusan pendidikan, terutama pada fase transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi.

Generasi Z, karakteristik yang lekat dengan teknologi digital dan preferensi terhadap pembelajaran yang interaktif menuntut adanya pendekatan edukasi yang lebih inovatif.

Generasi ini cenderung merespons lebih baik terhadap metode pembelajaran berbasis pengalaman, visual, dan teknologi dibandingkan pendekatan konvensional (Chicca & Shellenbarger, 2020; Seemiller & Grace, 2021). Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk sosialisasi pendidikan tinggi perlu dirancang secara kontekstual, menarik, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik generasi Z agar mampu meningkatkan minat dan motivasi mereka secara efektif.

Sejumlah penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi siswa. Program intervensi yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan literasi pendidikan serta mengubah persepsi siswa terhadap pentingnya studi lanjut (Aini & Rahmawati, 2022; Hidayat & Suryani, 2021; Kusuma & Pratiwi, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji konteks daerah dengan APK rendah seperti Kepulauan Bangka Belitung, terutama dengan pendekatan yang mengintegrasikan aspek motivasi, literasi pendidikan, dan karakteristik generasi Z secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa SMA/SMK terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi peningkatan APK pendidikan tinggi, khususnya di daerah dengan tingkat partisipasi rendah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif guna mendukung pembangunan SDM unggul menuju visi Indonesia Emas 2045.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan mengadopsi pendekatan partisipatif dan edukatif yang terintegrasi, yang dalam 5 (lima) tahun terakhir terbukti efektif dalam meningkatkan literasi pendidikan serta motivasi studi lanjut pada siswa tingkat menengah. Pendekatan ini menggabungkan kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, serta pemberian motivasi sebagai strategi utama dalam mendorong perubahan persepsi dan peningkatan aspirasi pendidikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pendidikan tinggi secara signifikan, terutama ketika dikemas secara kontekstual dan komunikatif (Aini & Rahmawati, 2022; Hidayat & Suryani, 2021; Kusuma & Pratiwi, 2023). Selain itu, penyediaan informasi praktis terkait jalur masuk perguruan tinggi dan program beasiswa juga menjadi komponen penting dalam proses pengambilan keputusan pendidikan siswa (Putra & Anggraini, 2023; OECD, 2021).

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan *student-centered engagement* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan edukatif dapat meningkatkan pemahaman kognitif sekaligus memperkuat motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2020; UNESCO, 2022). Dengan demikian, metode yang digunakan tidak hanya berorientasi pada transfer informasi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran, sikap, dan motivasi siswa terhadap pentingnya pendidikan lanjutan. Metode pelaksanaan dirancang melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang dilakukan melalui kegiatan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi aktual siswa, termasuk tingkat pemahaman, minat, serta kendala yang dihadapi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kegiatan ini diperkuat dengan koordinasi bersama pihak sekolah guna memperoleh data serta dukungan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi yang mencakup pentingnya pendidikan lanjutan dalam perspektif pembangunan SDM, peluang karier di masa depan, serta informasi terkait jalur masuk perguruan tinggi dan program beasiswa. Penyusunan materi ini dilakukan secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, khususnya generasi Z yang cenderung membutuhkan pendekatan visual dan kontekstual (Seemiller & Grace, 2021).
2. Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui beberapa metode utama sebagai berikut:
 - a. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup dan daya saing individu. Materi disampaikan secara komunikatif dengan mengaitkan konteks pembangunan nasional, khususnya dalam menghadapi visi Indonesia Emas 2045.
 - b. Diskusi interaktif dilaksanakan sebagai ruang dialog antara siswa dan tim pengabdian untuk menggali berbagai kendala yang dihadapi siswa, seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya informasi, serta minimnya dukungan lingkungan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterbukaan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (UNICEF, 2021).
 - c. Kegiatan motivasi dan *sharing session* dilakukan dengan memberikan inspirasi melalui pengalaman nyata serta strategi praktis dalam mencapai pendidikan tinggi. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri siswa, yang dalam berbagai penelitian terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap aspirasi pendidikan dan pilihan karier (Lent & Brown, 2020; Fouad & Santana, 2022).
 - d. Penyampaian informasi beasiswa dilakukan sebagai upaya memberikan solusi konkret terhadap hambatan ekonomi yang sering menjadi faktor utama rendahnya partisipasi pendidikan tinggi. Informasi yang diberikan mencakup berbagai program bantuan pendidikan seperti KIP Kuliah dan beasiswa lainnya yang relevan dan mudah diakses oleh siswa.
3. Tahap Evaluasi kegiatan yang dilakukan secara kualitatif dan partisipatif untuk menilai efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dengan mengamati tingkat keterlibatan, antusiasme, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, sesi refleksi dan tanya jawab digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pendekatan evaluatif ini sejalan dengan praktik evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan pada aspek reflektif dan partisipatif (Kusuma & Pratiwi, 2023).
4. Lokasi dan Sasaran Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di beberapa SMA/SMK di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan sasaran utama siswa kelas XII yang berada pada fase krusial dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat akhir pendidikan menengah memiliki kebutuhan informasi dan motivasi yang lebih tinggi dalam menghadapi transisi ke dunia pendidikan tinggi atau dunia kerja

5. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu tingkat partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan, peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan lanjutan, peningkatan minat dan motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, serta bertambahnya pengetahuan siswa terkait jalur masuk dan program beasiswa. Indikator-indikator ini disusun mengacu pada hasil penelitian terbaru yang menekankan pentingnya pengukuran aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam evaluasi program pendidikan (OECD, 2021; UNESCO, 2022).

Tabel 1. Rangkuman Metode Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Tujuan	Output
1.	Persiapan	Observasi awal dan koordinasi dengan sekolah	Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa	Pemetaan masalah minat studi lanjut
		Penyusunan materi sosialisasi	Menyiapkan bahan edukasi yang relevan	Materi sosialisasi (pendidikan, karier, beasiswa)
2.	Pelaksanaan	Sosialisasi/Penyuluhan	Memberikan pemahaman pentingnya pendidikan lanjutan	Peningkatan wawasan siswa
		Diskusi interaktif	Menggali kendala dan persepsi siswa	Informasi hambatan siswa
		Motivasi & <i>sharing session</i>	Meningkatkan semangat dan mindset siswa	Peningkatan motivasi
		Informasi beasiswa	Memberikan solusi atas hambatan ekonomi	Pengetahuan akses pendidikan
3.	Evaluasi	Observasi partisipatif	Menilai keterlibatan siswa	Keaktifan siswa
		Refleksi & tanya jawab	Mengukur pemahaman	Respon siswa
		Umpan balik	Menilai manfaat kegiatan	Masukan untuk perbaikan
		Dokumentasi	Bukti kegiatan	Foto & catatan lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada siswa kelas XII SMA/SMK di Kota Pangkalpinang menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek partisipasi maupun peningkatan pemahaman peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga sesi tanya jawab. Tingginya partisipasi ini tercermin dari munculnya berbagai pertanyaan kritis terkait jalur masuk perguruan tinggi, prospek karier, serta akses terhadap program beasiswa. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran dan literasi pendidikan siswa mengenai pentingnya

pendidikan lanjutan sebagai investasi masa depan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan *edukatif-partisipatif* mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa serta memperkuat pemahaman terhadap informasi pendidikan (UNESCO, 2022; OECD, 2021). Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir siswa terhadap studi lanjut. Siswa yang sebelumnya cenderung ragu atau belum memiliki rencana melanjutkan pendidikan mulai menunjukkan ketertarikan untuk mempertimbangkan perguruan tinggi sebagai pilihan masa depan. Perubahan ini tidak terlepas dari peran sesi motivasi dan *sharing session* yang memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman pendidikan dan peluang karier. Dalam perspektif psikologi pendidikan, kondisi ini mencerminkan peningkatan motivasi intrinsik siswa, yang menurut *Self-Determination Theory* sangat dipengaruhi oleh pemberian dukungan, informasi, dan pengalaman yang relevan (Ryan & Deci, 2020).



Gambar 1. Sosialisasi pemahaman pentingnya pendidikan lanjutan

Hasil kegiatan juga mengidentifikasi sejumlah kendala utama yang dihadapi siswa dalam melanjutkan pendidikan, antara lain keterbatasan ekonomi keluarga, kurangnya akses informasi mengenai pendidikan tinggi dan beasiswa, persepsi bahwa bekerja lebih cepat menghasilkan pendapatan, serta pengaruh lingkungan sosial. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat studi lanjut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor struktural dan kultural. Penelitian dalam 5 (lima) tahun terakhir juga menegaskan bahwa hambatan ekonomi dan keterbatasan informasi masih menjadi faktor dominan dalam rendahnya partisipasi pendidikan tinggi, khususnya di daerah berkembang (World Bank, 2020; UNICEF, 2021). Oleh karena itu, intervensi berupa penyampaian informasi beasiswa dalam kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk mengurangi hambatan tersebut. Hasil kegiatan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang menekankan bahwa pendidikan merupakan investasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya pendidikan lanjutan menunjukkan adanya proses awal dalam pembentukan *human capital* yang unggul dan berdaya saing. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan tinggi memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (OECD, 2021).

Hasil kegiatan ini juga mendukung *Self-Determination Theory* yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik individu dapat ditingkatkan melalui pemenuhan kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan (*relatedness*). Kegiatan diskusi interaktif dalam program ini terbukti mampu memperkuat aspek keterhubungan sosial antara siswa dan

fasilitator, sehingga mendorong siswa untuk lebih terbuka dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian motivasi dan inspirasi melalui *sharing session* juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan (Ryan & Deci, 2020).



Gambar 2. Motivasi dan *sharing session*

Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan efikasi diri siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan. Siswa mulai menunjukkan persepsi yang lebih positif terhadap peluang yang dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi serta memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengambil keputusan pendidikan. Hal ini selaras dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan determinan utama dalam pembentukan aspirasi pendidikan dan pilihan karier (Lent & Brown, 2020; Fouad & Santana, 2022). Dengan meningkatnya efikasi diri, siswa cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas dan terarah.

Hasil temuan di lapangan juga mengonfirmasi adanya fenomena *education transition gap* dari jenjang SMA/SMK ke perguruan tinggi, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan keterbatasan akses informasi. Kondisi ini sejalan dengan rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seperti ini dapat dipandang sebagai bentuk intervensi strategis yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui peningkatan literasi pendidikan dan akses informasi bagi siswa.

Hasil kegiatan ini juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Aini dan Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan tinggi mampu meningkatkan minat siswa secara signifikan. Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi juga mendukung hasil penelitian Hidayat dan Suryani (2021) yang menegaskan pentingnya interaksi langsung dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, kendala yang ditemukan, seperti faktor ekonomi dan keterbatasan informasi, sejalan dengan temuan Kusuma dan Pratiwi (2023), yang menunjukkan bahwa hambatan tersebut masih menjadi isu utama dalam akses pendidikan tinggi. Lebih lanjut, hasil ini memperkuat penelitian Putra dan Anggraini (2023) bahwa pendampingan dan edukasi studi lanjut dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam mengambil keputusan pendidikan.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak empiris di tingkat lokal, tetapi juga memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dan

pengembangan sumber daya manusia. Secara strategis, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model intervensi yang relevan dalam meningkatkan motivasi studi lanjut serta mendukung peningkatan APK pendidikan tinggi, khususnya di daerah dengan tingkat partisipasi yang masih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pentingnya studi lanjut bagi siswa SMA/SMK di Kota Pangkalpinang terbukti berjalan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan lanjutan sebagai investasi masa depan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak kognitif berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada aspek afektif melalui perubahan pola pikir siswa yang menjadi lebih positif terhadap pendidikan tinggi. Selain itu, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi berbagai kendala utama yang dihadapi siswa, seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya akses informasi mengenai pendidikan tinggi dan beasiswa, serta pengaruh lingkungan sosial yang cenderung mendorong siswa untuk langsung bekerja. Secara lebih luas, temuan ini menegaskan bahwa sosialisasi pendidikan merupakan salah satu bentuk intervensi strategis dalam mendukung peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi, khususnya di daerah dengan tingkat partisipasi yang masih rendah. Kegiatan ini berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Adapun implikasi dari kegiatan ini meliputi beberapa aspek. Bagi sekolah, diperlukan penguatan peran layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi yang komprehensif terkait pendidikan lanjutan dan perencanaan karier siswa. Bagi pemerintah daerah, perlu adanya program yang berkelanjutan dan terintegrasi untuk meningkatkan APK pendidikan tinggi, seperti perluasan akses beasiswa serta intensifikasi kegiatan sosialisasi pendidikan. Bagi perguruan tinggi, penting untuk lebih proaktif dalam melakukan promosi dan edukasi ke sekolah-sekolah guna meningkatkan minat studi lanjut siswa. Sementara itu, bagi peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti pendampingan siswa secara berkelanjutan hingga tahap pendaftaran dan penerimaan di perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak sekolah SMA/SMK di Kota Pangkalpinang yang telah memberikan izin, fasilitas, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada para siswa sebagai peserta kegiatan yang telah menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, serta semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana pengabdian dari LPPM Universitas Pertiba Pangkalpinang yang telah bekerja sama secara optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi dan dukungannya, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Rahmawati, D. (2022). Peningkatan motivasi studi lanjut melalui sosialisasi pendidikan tinggi pada siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(2), 115–122.
- Asian Development Bank. (2021). *Education and skills development in Asia: Trends and policy implications*. Asian Development Bank.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator pendidikan Indonesia 2023*. BPS.
- Chicca, J., & Shellenbarger, T. (2020). Connecting with Generation Z: Approaches in nursing education. *Teaching and Learning in Nursing*, 15(3), 180–184. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.03.008>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Fouad, N. A., & Santana, M. C. (2022). Career theory and practice: The role of social cognitive career theory in career development. *Journal of Career Assessment*, 30(1), 3–20. <https://doi.org/10.1177/10690727211024511>
- Hidayat, T., & Suryani, E. (2021). Sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi dalam meningkatkan minat melanjutkan studi siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–52.
- Kusuma, A. R., & Pratiwi, L. (2023). Edukasi studi lanjut sebagai upaya peningkatan partisipasi pendidikan tinggi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 23–30.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2020). Social cognitive career theory at 25: Progress in studying the domain satisfaction and career self-management models. *Journal of Career Assessment*, 28(4), 563–578. <https://doi.org/10.1177/1069072720936621>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en>
- Putra, A., & Anggraini, S. (2023). Pendampingan studi lanjut dan literasi pendidikan tinggi bagi siswa SMA/SMK. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 5(1), 55–63.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Seemiller, C., & Grace, M. (2021). *Generation Z goes to college* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022: Non-state actors in education*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021: On my mind – Promoting, protecting and caring for children's mental health*. UNICEF.
- World Bank. (2020). *The human capital index 2020 update: Human capital in the time of COVID-19*. World Bank.
- World Bank. (2022). *World development report 2022: Finance for an equitable recovery*. World Bank.